

## KARAKTERISTIK KLINIKOPATOLOGI PASIEN *FIBROADENOMA MAMMAE* DI RSUP SANGLAH DENPASAR TAHUN 2017-2018

I Gusti Bagus Lulut Premana Mulia<sup>1</sup>, I G A Sri Mahendra Dewi<sup>2</sup>, I Wayan Juli Sumadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>2</sup>Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

[Bagus.lulutpm@gmail.com](mailto:Bagus.lulutpm@gmail.com)

### ABSTRAK

*Fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Penyebab *fibroadenoma* yaitu adanya pathogenesis yang berhubungan dengan hipersensitivitas jaringan payudara local terhadap estrogen, factor makanan dan factor riwayat keluarga atau keturunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik klinikopatologi pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian potong lintang. Sebanyak 94 sampel diambil dengan teknik *total sampling* dan dianalisis univariat. Hasil penelitian karakteristik penderita FAM dengan kelompok usia 12 – 16 tahun 7 orang (7,4%); 17 – 25 tahun 27 orang (28,7%); 26 – 35 tahun 17 orang (18,1%); 36 – 45 tahun 25 orang (26,6%); 46 – 55 tahun 13 orang (13,8%); 56 – 65 tahun 4 orang (4,3%); dan >65 tahun 1 orang (1,1%). Ukuran FAM 1,1 – 2 cm 29 orang (30,9%); 2,1 – 3 cm 27 orang (28,7%); 3,1 – 4cm 22 orang (23,4%); >4cm 16 orang (17,0%). Lateralisasi FAM dibagian *sinistra* 50 orang (53,2%); *dextra* 36 orang (38,3%); dan *bilateral* 8 orang (8,5%). Subtipe histopatologi *Common Fibroadenoma* 73 orang (77,0%); *Complex Fibroadenoma* 5 orang (5,3%); dan *Giant Fibroadenoma* 16 orang (17,0%). Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian analitik lebih lanjut guna mencari factor yang berhubungan dengan *fibroadenoma mammae*.

**Kata kunci :** *Fibroadenoma Mammae*, Karakteristik Klinikopatologi, Tumor Payudara, Bali

### ABSTRACT

*Fibroadenoma Mammae* (FAM) is a benign tumor in the breast that is detached and is a lump that can be moved. The reason *fibroadenoma* exist is the pathogenesis associated with hypersensitivity from local breast tissue to estrogen, dietary factors, and family history or heredity. This study aims to determine the clinical characteristics of FAM patients at the Sanglah Hospital Denpasar from 2017 to 2018. This research is a descriptive study with cross-sectional design. There are 94 samples which were selected by total sampling technique and data analysis was accomplished univariately. The results of the study based on the age group showed that people between 12 to 16 years old is 7 people (7.4%); 17 to 25 years is 27 people (28.7%); 26 to 35 years is 17 people (18.1%); 36 to 45 years is 25 people (26.6%); 46 to 55 years is 13 people (13.8%); 56 to 65 years is 4 people (4.3%); and above 65 is 1 person (1.1%). FAM size 1,1 – 2 cm is 29 people (30,9%); 2,1 – 3 cm is 27 people (28,7%); 3,1 – 4cm is 22 people (23,4%); >4cm is 16 people (17,0%). Based on the lateralization of FAM, there are 50 people (53.2%) in the *sinistra* section; 36 people (38.3%) *dextra* section; and 8 people (8.5%) *bilateral* section. Based on the histopathological subtypes, there are 73 people (77.0%) for *Common Fibroadenoma*; *Complex Fibroadenoma* is 5 people (5,3%); *Giant Fibroadenoma* is 16 people (17,0%). Researchers suggest to other researchers to conduct further analytical research to find factors that associated with *fibroadenoma mammae*.

**Keywords:** *Fibroadenoma Mammae*, Clinicopathologic Characteristics, Breast Tumor, Bali

## PENDAHULUAN

*Fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena FAM<sup>1</sup>. Berdasarkan laporan dari *New South Wales Breast Cancer Institute* tahun 2012, FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21 – 25 tahun, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, dan akan terjadi peningkatan kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat pada tahun 2030. Kasus tumor tertinggi di Indonesia adalah di daerah Yogyakarta dengan prevalensi sebesar 9,6%. Prevalensi kasus Tumor di Provinsi Bali sebesar 4,92%. Prevalensi Tumor Payudara menduduki posisi kedua tertinggi (15,6%) setelah tumor ovarium (19,3%). Kasus ini akan terus meningkat dari tahun ketahun jika tidak ada penanganan yang tepat<sup>2</sup>. Terjadinya FAM pada wanita terjadi akibat beberapa faktor risiko seperti umur, gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, pengaruh hormon, riwayat perkawinan, paritas, dan riwayat menyusui. FAM dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara berkala tiap bulan.

Di Indonesia data tentang FAM masih belum lengkap namun diperkirakan tiap tahun mengalami peningkatan. Pada penelitian Oktaria dan Marmah (2015) menyebutkan bahwa sebanyak 144 kasus FAM terjadi di Rumah Sakit Immanuel Bandung pada periode 2005 – 2006, dimana FAM paling banyak ditemukan pada usia dibawah 30 tahun atau sebesar 41,70% dari kasus<sup>3</sup>. Data dari Jakarta Breast Center, klinik yang mengkhususkan untuk penanganan kasus tumor pada payudara, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 sampai 2002, terdapat 79% pasien dengan tumor payudara jinak dan terdapat 14% yang menderita kanker<sup>4</sup>. Pada penelitian Sidauruk (2013) melaporkan sebanyak 103 kejadian kasus FAM di Rumah Sakit Santa Elizabeth Medan Periode 2007 – 2011. Dari 103 penderita FAM tersebut ditemukan paling banyak pada usia kurang dari sama dengan 35 tahun yaitu sebanyak 72,8% dari kasus<sup>5</sup>.

FAM berdasarkan letak sering ditemukan pada kuadran lateral atas payudara. Tumor ini bervariasi dalam ukuran, paling sering ditemukan dengan diameter 1 sampai 2

cm. Secara sederhana FAM dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu Common Fibroadenoma memiliki ukuran 1-3 cm sering ditemukan pada wanita kelompok umur muda antara 21-25 tahun, Complex Fibroadenoma tipe FAM dengan karakteristik histologis meliputi termasuk kista ( $\geq 3$  mm), sklerosis adenosis, kalsifikasi epitel, atau metaplasia apokrin papiler, serta Giant Fibroadenoma tumor jinak payudara yang memiliki ukuran dengan diameter lebih dari 5 cm<sup>6</sup>. Dari segi jumlah, FAM dapat timbul single atau multiple. Pada payudara dapat timbul unilateral atau bilateral. Multiple FAM dapat ditemukan pada 15% sampai 20% pasien, bilateral pada 10% sampai 20% pasien<sup>7</sup>. Ukuran diameter benjolan yang sering terjadi sekitar 1-4 cm, namun kadang dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dengan ukuran benjolan berdiameter lebih dari 5 cm. Benjolan yang tumbuh dapat diraba dan digerakkan dengan bebas. Penyebab munculnya beberapa *fibroadenoma* pada payudara belum diketahui secara jelas dan pasti. Adanya kemungkinan patogenesis yang berhubungan dengan hipersensitivitas jaringan payudara lokal terhadap estrogen. FAM sensitive terhadap perubahan hormon. FAM bervariasi selama siklus menstruasi, kadang dapat terlihat menonjol, dan dapat membesar selama masa kehamilan dan menyusui.

Semua benjolan di payudara harus diuji dengan *triple test* yang terdiri dari pemeriksaan fisik, mamografi, dan biopsi. Meski telah diangkat, *fibroadenoma* masih bisa muncul kembali. Di perlukan pemeriksaan fisik dan tes biopsi untuk memastikan benjolan tersebut adalah *fibroadenoma* atau kanker.

Beberapa literature yang didapatkan menjelaskan bahwa telah banyak penelitian tentang bagaimana kejadian FAM di luar negeri, namun laporan dan penelitian mengenai kejadian FAM di Indonesia khususnya di Bali masih jarang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas karakteristik pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian potong lintang (*cross-sectional*) dan menggunakan pendekatan retrospektif untuk mengetahui karakteristik klinikopatologi pasien *fibroadenoma mammae* di RSUP Sanglah Denpasar Bali tahun 2017-2018 dengan menggunakan rekam medis. Sampel pada penelitian ini berjumlah 94 pasien FAM di RSUP Sanglah yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Cara pengambilan sampel

dengan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada Oktober hingga Desember tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa lembar pemeriksaan Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 yang berisikan informasi responden seperti usia, ukuran, lateralisasi, dan sub tipe histopatologi. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis secara univariat dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22 kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar, Bali. Penelitian ini disetujui dengan nomor EC (Ethical Clearance) No:2612/UN14.2.2.VII.14/LP/201

## HASIL

Total pasien yang terdiagnosis FAM di Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah yang tercatat dalam lembar pemeriksaan Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar periode 1 Januari 2017 – 31 Desember 2018, berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah sebanyak 94 orang. Keseluruhan sampel tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda ditiap variabelnya.

### Karakteristik Pasien FAM RSUP Sanglah Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel dengan kelompok rentang usia 12 - 16 tahun (remaja awal) sebanyak 7 orang (7,4%). FAM paling sering terjadi pada rentang usia 17 - 25 tahun (remaja akhir) tercatat sebesar 27 orang (28,7%). Sebesar 17 orang (18,1%) tercatat pada rentang usia 26 - 35 tahun (dewasa awal). Sebesar 25 orang (26,6) tercatat pada kelompok dengan usia 36 - 45 tahun (dewasa akhir). Pada rentang usia 46 – 55 tahun (lansia awal) tercatat sebesar 13 orang (13,8%). Sebanyak 4 orang (4,3%) pada rentang usia 56 - 65 tahun (lansia akhir) dan pada rentang usia >65 tahun (manula) merupakan kelompok paling sedikit tercatat sebesar 1 orang (1,1%).

**Tabel 1.** Distribusi Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2017-2018 berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi (n=94)	Persentase (%)
12 – 16 tahun (remaja awal)	7	7,4
17 -25 tahun (remaja akhir)	27	28,7
26 -35 tahun (dewasa awal)	17	18,1
36 - 45 tahun (dewasa akhir)	25	26,6

46 - 55 tahun (lansia awal)	13	13,8
	4	4,3
56 - 65 tahun (lansia akhir)	1	1,1
> 65 tahun (manula)		
Total	94	100

### Karakteristik Pasien FAM Berdasarkan Ukuran

Hasil penelitian menunjukkan dari total data rekam medis dengan kasus FAM yang didapat sebanyak 94 orang, dimana sebanyak 29 orang (30,9%) memiliki ukuran FAM pada rentang 1,1 – 2 cm. Rentang ukuran ini merupakan yang paling sering terjadi di RSUP Sanglah. Ukuran FAM 2,1 – 3 cm sebanyak 27 orang (28,7%), Ukuran 3,1 – 4 cm sebanyak 22 orang (23,4%), dan ukuran > 4 cm sebanyak 16 orang (17,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar Bali Tahun 2017-2018 berdasarkan Karakteristik Ukuran

Ukuran (cm)	Frekuensi (n=94)	Persentase (%)
1,1 – 2	29	30,9%
2,1 – 3	27	28,7%
3,1 – 4	22	23,4%
> 4	16	17,0%
Total	94	100

### Karakteristik Pasien FAM Berdasarkan Karakteristik Lateralisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lateralisasi sampel FAM terbanyak terjadi di bagian Sinistra dengan jumlah 50 kasus (53,2%). Tercatat bahwa sampel FAM dibagian dextra sebanyak 36 kasus (38,3%), serta di kedua bagian atau bilateral merupakan kelompok paling sedikit tercatat sebanyak 8 kasus (8,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017 – 2018 Berdasarkan Karakteristik Lateralisasi

Lateralisasi	Frekuensi (n=94)	Persentase %
<i>Sinistra</i>	50	53,2
<i>Dextra</i>	36	38,3
<i>Bilateral</i>	8	8,5
Total	94	100

### Karakteristik Pasien FAM Berdasarkan Karakteristik Subtipe Histopatologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel dengan sub tipe *common fibroadenoma* sebanyak 73 kasus (77%), sub tipe ini terbanyak terjadi pada RSUP Sanglah. Sebesar 5 kasus (5,3%) tercatat pada sub tipe *Giant Fibroadenoma*. Sebanyak 16 kasus (17 %) tergolong sub tipe *Complex Fibroadenoma*.

**Tabel 4.** Distribusi Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017 – 2018 Berdasarkan Karakteristik Subtipe Histopatologi

Sub Tipe	Frekuensi (n = 94)	Persentase %
<i>Common Fibroadenoma</i>	73	77,0%
<i>Complex Fibroadenoma</i>	5	5,3%
<i>Giant Fibroadenoma</i>	16	17,0%
Total	94	100

### PEMBAHASAN

Pada Tabel 1. didapatkan hasil bahwa dari 94 pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar Bali periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2018 terbanyak adalah pada kelompok usia 17 - 25 tahun yaitu sebanyak 27 orang (28,7%), sedangkan yang paling sedikit pada kelompok usia di atas 65 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,1%). Banyaknya pasien FAM pada kelompok usia 17- 25 tahun kemungkinan disebabkan karena faktor hormonal. Pada usia antara dekade kedua dan keempat kehidupan atau dengan kata lain pada masa reproduktif kadar hormone estrogen meningkat sehingga kasus FAM sering dialami pada kelompok usia ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Matz, dkk (2012) bahwa hipersensitivitas terhadap estrogen pada lobul dianggap menjadi penyebab terbentuknya lesi ini yang terjadi pada masa menarke (15-25 tahun)<sup>8</sup>. Dalam perkembangannya, struktur lobular ditambahkan ke dalam sistem duktus dari payudara sehingga sering dijumpai lobulus hiperplastik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang *A Systematik Study on Fibroadenoma of the Breast* yang menemukan kejadian FAM paling tinggi terjadi pada kelompok usia 16-30 tahun. Pada penelitian kelompok usia diatas 46 - 55 tahun didapatkan penderita FAM sebanyak 13 orang (13,8%). Risiko FAM menurun pada usia setelah menopause, namun tidak jarang pula kasus ini terjadi pada wanita pascamenopause dengan peningkatan insiden setelah hormon pengganti dimana secara keseluruhan itu terjadi pada sekitar 10% wanita karena meningkatnya pajanan estrogen dikaitkan dengan meningkatnya risiko berkembangnya tumor payudara.

Pada Tabel 2. mengenai karakteristik penderita FAM di RSUP Sanglah Denpasar berdasarkan ukuran menjelaskan bahwa sebanyak 29 orang (30,9%) memiliki ukuran FAM pada rentang 1,1 – 2 cm. Rentang ukuran ini merupakan yang paling sering terjadi di RSUP Sanglah. Ukuran FAM 2,1 – 3 cm sebanyak 27 orang (28,7%), ukuran 3,1 – 4 cm sebanyak 22 orang (23,4%), dan ukuran > 4 cm sebanyak 16 orang (17,0%). Hal ini kemungkinan terjadi karena tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini dan pengetahuan individu tentang pemeriksaan SADARI sudah cukup tinggi sehingga masyarakat sudah lebih waspada, oleh sebab itu kebanyakan masyarakat memeriksakan dirinya lebih awal saat lesi FAM berukuran kecil.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai karakteristik penderita FAM di RSUP Sanglah Denpasar berdasarkan lateralisasi menjelaskan bahwa 50 orang (53,2%) dari 94 orang pasien memiliki FAM di bagian *sinistra*, sedangkan 36 orang (38,3%) di bagian *dextra* dan *bilateral* sebanyak 8 orang (8,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai Karakteristik Penderita *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di RS Tk II Putri Hijau Ksdam I/Bukit Barisan Medan Tahun 2015 - 2016 yang menyatakan bahwa kejadian FAM lebih banyak terjadi di bagian *sinistra* sebanyak 26 orang (48%) dibandingkan dengan di bagian *dextra* 22 orang (41%) dan *bilateral* sebanyak 6 orang (11%)<sup>9</sup>. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2007 – 2011 yang menjelaskan bahwa terdapat 41 orang (39,8%) yang memiliki letak FAM di bagian *dextra*, lebih banyak dibandingkan dengan di bagian *sinistra* 25 orang (24,3%) maupun *bilateral* 37 orang (35,9%)<sup>5</sup>. Tidak ada penjelasan yang pasti mengenai perbandingan banyaknya kasus FAM baik di *sinistra* maupun *dextra*. Hal ini diakibatkan karena FAM dapat terjadi di salah satu payudara bahkan di kedua bagian.

Pada Tabel 4 Distribusi Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017 – 2018 berdasarkan karakteristik subtipe histopatologi yaitu sub tipe *common fibroadenoma* sebanyak 73 kasus (77%). Sebesar 5 kasus (5,3%) tercatat pada sub tipe *Giant Fibroadenoma*. Sebanyak 16 kasus (17 %) tergolong sub tipe *Complex Fibroadenoma*. *Common fibroadenoma* merupakan subtipe FAM terbanyak yang ditemukan di RSUP Sanglah Denpasar. Kemungkinan terjadi akibat faktor hormonal dan adanya hipersensitivitas terhadap estrogen pada lobul saat masa menarke. Kejadian subtipe *Giant Fibroadenoma* cukup banyak terjadi mungkin disebabkan karena adanya hipersensitifitas terhadap estrogen secara terus menerus pada lesi yang awalnya berukuran kecil menjadi bertambah secara signifikan<sup>3</sup>. Pada penelitian ini, kejadian *Complex Fibroadenoma* sejumlah 5 orang dimana terjadi pada rentang usia 46 – 55 tahun. *Complex fibroadenoma* cenderung terjadi pada pasien yang lebih tua (usia rata – rata 47 tahun) dibandingkan dengan simple fibroadenoma (usia rata – rata 28,5 tahun)<sup>10</sup>.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Gambaran Klinis dan Karakteristik Penderita *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Yang di Rawat Inap di RSUD Palembang Bari Periode 1 Januari 2012 – 31 Desember 2013 yang menyebutkan bahwa ukuran FAM yang paling banyak ditemukan yaitu dengan ukuran 2 - 5 cm 76 orang (73,1%) dan < 2 cm sebanyak 22 orang (21,2%)<sup>3</sup>. Ukuran tersebut termasuk pada subtype *Common Fibroadenoma*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2007 – 2011 yang menyebutkan bahwa ukuran FAM ≤ 5 cm (*Common Fibroadenoma*) lebih banyak ditemukan (82,7%) dibandingkan dengan ukuran FAM > 5 cm<sup>5</sup>.

#### SIMPULAN

Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017-2018 terbanyak terjadi pada kelompok usia 17 – 25 tahun yakni sebanyak 27 orang (28,7%). Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017-2018 sebagian besar mengalami FAM dengan ukuran 1,1 – 2 yaitu sebanyak 29 orang (30,9%). Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017-2018 terbanyak terjadi pada bagian *sinistra* yaitu sebanyak 50 orang (53,2%). Pasien FAM di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017-2018 sebagian besar adalah tipe *Common Fibroadenoma*, yaitu sebanyak 73 orang (77,7%).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. NSW Breast Cancer Institute. *Fibroadenoma of The Breast*. 2012. 1–9 p.
2. , Sety L, Tina L. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Saki Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. *Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2018;3(2):1–9.
3. Oktaria M. Gambaran Klinis Karakteristik Penderita *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Yang Di rawat Inap di RSUP Palembang Bari Periode 1 Januari 2012 Sampai Dengan 31 Desember 2013. 2012. 331(1):10–5
4. Diananda R. *Kanker Payudara*. Jogjakarta: Katahati; 2009. 331(1):10–5
5. Sidauruk H. Karakteristik Penderita *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Rawat Inap di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2007 – 2011. *J Gizi, Kesehat Reproduksi dan Epidemiol*. 2013;2(1).
6. Sihombing M, Sapardin A. Faktor Risiko Tumor Payudara Pada Perempuan Umur 25-65 Tahun Di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah. *J Kesehat Reproduksi*. 2015;5(3).
7. Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008. 3(2):1–9
8. Matz D, Kerivan L, Reintgen M, Al. E. Breast Preservation in Women with Giant Juvenile *Fibroadenoma*. *Breast Cancer*. 2012;20331(1):10–5.
9. Pakpahan C, Simangunsong B, Lumongga F. Karakteristik Penderita *Fibroadenoma Mammae* di RS Tk II Putri Hijau Ksdam I / Bukit Barisan Medan Tahun 2015-2016. *Kedokt Methodist*. 2018;11(1):94–97.
10. WD D, DL P, FF P, CL V-J, WD P, MS R, et al. Long-term Risk of Breast Cancer in Women With *Fibroadenoma*. *N Engl J Med*. 1994;331(1):10–5.

